

**KEHIDUPAN SEHARI-HARI
SEBAGAI TEMA LUKISAN**



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	2800 / H / 5 / 09
KELAS	
TERIMA	14-04-2009

KEHIDUPAN SEHARI-HARI SEBAGAI TEMA LUKISAN



KARYA SENI



MULYO GUNARSO

MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006

**KEHIDUPAN SEHARI-HARI
SEBAGAI TEMA LUKISAN**



**MULYO GUNARSO
NIM 011 1436 021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2006**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

KEHIDUPAN SEHARI-HARI SEBAGAI TEMA LUKISAN diajukan oleh Mulyo Gunarso, NIM 0111436021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 Agustus 2006 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



Drs. Subroto Sm., M. Hum.
NIP 130354417

Pembimbing II/ Anggota



Drs. Titoes Libert
NIP 131474258

Cognate/ Anggota



Drs. Sudarisman
NIP 130521296

Ketua Prog. Studi S.1 Seni Rupa Murni/
Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.S.
NIP 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua/ Anggota



Drs. Ag. Hartono, M.Sh.
NIP 131567132



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Drs. Sukarman
NIP 130521245



MOTTO :

Bekerja itu ibadah, berprestasi itu indah (*K.H Toto Tasmara*).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala anugerah dan limpahan rahmat-Nya yang tak terhingga, Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul “Kehidupan Sehari-hari sebagai Tema Lukisan”, sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S-1 di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dapat terselesaikan dengan baik.

Manusia tidak ada yang sempurna, begitu juga penulis dengan bekal ilmu dan seni yang dimiliki masih jauh dari sempurna, maka dalam penyelesaian Tugas Akhir ini adalah berkat bantuan, dukungan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak.

Penulis menyampaikan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Drs. Subroto Sm., M.Hum., sebagai pembimbing I yang telah memberikan kritik, saran, petunjuk dan pengarahan untuk penyelesaian Tugas Akhir.
2. Drs. Titoes Libert, sebagai pembimbing II atas kritik, saran dan pengarahannya.
3. Drs. Sudarisman selaku penguji *Cognate*, atas kritik dan sarannya.
4. Drs. Ag. Hartono, M.S., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
5. Drs. Dendi Suwandi., M.S., selaku Ketua Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
6. Dr. M. Agus Burhan., M. Hum., selaku Dosen wali atas motivasinya.
7. .Drs. Sukarman selaku Dekan Fakltas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
8. Prof. Dr. I Made Bandem selaku Rektor ISI Yogyakarta.

9. Seluruh dosen Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni rupa ISI Yogyakarta yang telah menyumbangkan ilmu, bimbingan, serta nasihat, hingga penulis dapat menyelesaikan studi.
10. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dan banyak membantu kelancaran studi.
11. Seluruh Staf Perpustakaan ISI Yogyakarta, atas pelayanan, literatur, dan bantuan kelancaran studinya.
12. Kedua orang tua, Bapak Sunandar Hardjo Sumarto, Ibu Ismirah (almarhummah), serta mbak Yun, mbak Watik (almarhummah), mas Widodo, mas Puguh, mbak Titah, Okta, dan semua keluargaku atas dukungan dan doanya.
13. Teman-teman yang telah memberikan motivasi, dukungan dan bantuan baik materiel maupun spirituel ; teman seangkatan PUSER' 01, Kawong Galleri (mas Mukarom), Erning Windiarti (Wiwin), Aidi Yupri, Rangga. F, Suci, Choiruddin, Andri Suebu, Puji Rahayu, Erni, Osi, Fendi, Artadi, Maman. S, Arief. S, Subhan, Yayat, Suroso, Giring, Budiman, Budiasih, Saiful, Firman, M. Muhkid, Sunarto, Subroto, Pipin. A, Rillia. S, Nunung Rianto, Pak Mono, Apiet, Tia, Lia Mareza, feni, Doni Paul, Wega, Yuliati, Andi Cakra, Yesi, Rika dan masih banyak lagi yang telah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, akhirnya, atas bantuan dan kebaikan semua tersebut, semoga Allah SWT yang akan membalas.

DAFTAR ISI

Halaman Judul I.....	i
Halaman Judul II.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR FOTO TAHAP PEWUJUDAN.....	ix
DAFTAR FOTO KARYA.....	x
DAFTAR FOTO ACUAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	2
B. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
BAB II. IDE PENCIPTAAN DAN KONSEP PEWUJUDAN.....	10
A. Ide Penciptaan.....	10
B. Konsep Pewujudan.....	13
BAB III. PROSES PEWUJUDAN.....	16
A. Tahap Pematangan Ide Lukisan.....	16
B. Bahan Alat dan Teknik.....	17
1. Bahan.....	17
2. Alat-Alat.....	19
3. Teknik.....	21
C. Tahap-tahap Pewujudan.....	22
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	30
BAB V. PENUTUP.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	55
Foto Acuan Karya Seni.....	55
Foto Acuan Dari Alam.....	62

DAFTAR FOTO TAHAP PEWUJUDAN

1. Bahan dan alat lukis.....	24
2. Model foto dan model langsung.....	25
3. Empat sketsa Alternatif untuk lukisan No. 19.....	26
4. Sketsa terpilih.....	26
5. Memindahkan sket terbaik (pilihan) ke dalam kanvas dan sket sudah jadi...	27
6. Pengeblokan pada bidang-bidang dan objek.....	28
7. Lukisan yang diblok, dalam keadaan setengah jadi.....	28
8. Pendetailan pada blok, pembuatan objek dan pendetailan.....	29
9. Lukisan jadi dan siap dipamerkan.....	29

DAFTAR FOTO KARYA

1.	<i>Tak Terukur, 2005</i>	31
2.	<i>Tutup kepala sementara, 2006</i>	32
3.	<i>Dayung di Lautan Bunga, 2005</i>	33
4.	<i>Tersimpul, 2005</i>	34
5.	<i>“Demi Lama-lama Menjadi... ”, 2005</i>	35
6.	<i>Elastis, 2005</i>	36
7.	<i>True Line, 2005</i>	37
8.	<i>Sebuah Harapan, 2005</i>	38
9.	<i>Introspeksi, 2005</i>	39
10.	<i>Kontaminasi, 2005</i>	40
11.	<i>Monolog di Atas Putih, 2005</i>	41
12.	<i>Aturan Main, 2006</i>	42
13.	<i>Hadapi Tantangan (Challenge), 2006</i>	43
14.	<i>Tetap Tangguh, 2006</i>	44
15.	<i>Tentang Rasa # I, 2006</i>	45
16.	<i>Tentang Langkah, 2005-2006</i>	46
17.	<i>Aku Bekerja Maka Aku Ada, 2006</i>	47
18.	<i>Jati Diri, 2005</i>	48
19.	<i>Pecandu Waktu, 2006</i>	49
20.	<i>Catatan Harian, 2006</i>	50
21.	<i>Tentang Rasa # II, 2006</i>	51

DAFTAR FOTO ACUAN KARYA

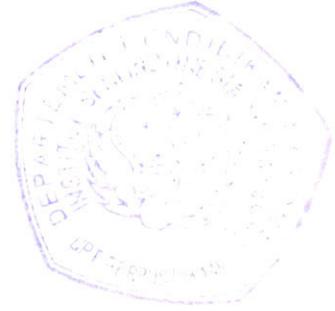
1. Salvador Dali, <i>The Persistence of Memory</i>	55
2. Magritte, <i>Discovery</i>	56
3. Magritte, <i>The Red Model</i>	57
4. Magritte, <i>The Natural Graces</i>	58
5. Xue Jiye, <i>Kenapa Terbang</i>	59
6. Sutjipto Adi, <i>Lord...Mother...I'm Black</i>	60
7. Ivan Sagito, <i>Menggali untuk Dirinya Sendiri</i>	61

DAFTAR FOTO ACUAN DARI ALAM

1. Tatal Kayu.....	62
2. Pasir.....	63
3. Langit dan Awan.....	64

BAB I

PENDAHULUAN



Dalam kehidupan sehari-hari ini sesungguhnya tidak semua kegiatan dikerjakan oleh penulis, namun sekecil yang dikerjakan oleh penulis, apapun pasti bermanfaat untuk penulis dan sebagai bahan renungan untuk lingkungan sekitar secara umum. Pekerjaan yang penulis maksud adalah sebagai tukang kayu, satu pekerjaan yang penulis lakukan selama melukis dan sebagai mahasiswa FSR ISI selama ini.

Perjalanan penulis yang juga menjadi tukang kayu, selain sebagai mahasiswa FSR ISI Yogyakarta dan calon pelukis nantinya. Berawal dari setelah lulus SMU tahun 1998, yang sebenarnya bercita-cita masuk Sekolah Tinggi Seni sejak SMP, karena terbentur biaya dan ekonomi keluarga tidak mencukupi, penulis menganggur kurang lebih tiga tahun. Satu setengah tahun penulis gunakan untuk melukis, melukis *repro*, maupun melukis untuk kepuasan sendiri. Di sanalah mulai membuat span, kanvas, dan pigura sendiri, dengan peralatan se adanya. Salah satu alat tukang kayu adalah ketam pemberian seorang tukang kayu tetangga penulis. Melalui kerja ini, selain mengasah ketrampilan juga untuk bisa menghemat biaya dan menjadikan kepuasan sendiri, walaupun masih jauh dari sempurna. Begitu juga ketika penulis bekerja di sebuah *Artshop* lukisan dan lukisan batik di Bali, penulis bekerja sebagai karyawan dan sekaligus jadi tukang piguranya. Sedikit demi sedikit uang hasil bekerja tersebut penulis tabung. Pada

tahun 2000 penulis mencoba mengikuti test masuk ISI Yogyakarta, tetapi belum lulus, dan baru tahun 2001 penulis diterima FSR ISI Yogyakarta.

Penulis mempunyai prinsip bahwa sekecil apapun tindakan yang kita jalani dalam kehidupan sehari-hari sebagai pertanggungjawaban kelak, juga merupakan sebuah memori hidup yang telah kita jalani sebagai suatu pelajaran, pengalaman, koreksi diri untuk menapak yang lebih maju dan matang dalam kehidupan ini. Sehingga penulis tertarik mengangkat tema Kehidupan Sehari-hari.

A. Penejelasan Judul

Untuk menghindari salah pengertian tentang judul tugas akhir ini yaitu: KEHIDUPAN SEHARI-HARI SEBAGAI TEMA LUKISAN, perlu diberikan penejelasan arti kata-kata yang dimaksud dalam kalimat tersebut, terutama yang memiliki arti khusus. Yang artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas dan proses terus-menerus yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari penulis sebagai tukang kayu.

Hidup :

Adalah 1. masih terus ada, bergerak, dan bekerja sebagaimana mestinya (tt manusia, binatang, tumbuhan, dsb):
kakeknya masih--, tetapi neneknya telah lama meninggal; 2
 .bertempat tinggal (diam): -- *di desa lebih tenang dp – di kota*

besar; 3. mengalami kehidupan di keadaan atau dengan cara tertentu; *dulu dia – mewah, sekarang merana; kita harus – dengan hemat.*¹

Kehidupan :

Adalah suatu yang khas yang dimiliki organisme hidup dan ditandai oleh aktifitas, proses atau fungsi khusus. Tanda-tanda kehidupan meliputi adanya: (1) metabolisme, yang terdiri atas nutrisi, respirasi, dan sintesis senyawa yang diperlukan oleh organisme hidup; (2) mempertahankan kesinambungan organisme dalam alam, yang terdiri atas reproduksi, adaptasi, dan pengendalian berbagai proses dalam organisme.²

Menurut Ariyono Suyono dan Aminuddin Siregar dalam *Kamus Antropologi*: Adalah "Kemampuan makhluk dalam alam untuk mengambil energi dari makanan guna aktivitas kerja, tumbuh, mereproduksi, dan menyesuaikan diri dalam alam sekitarnya."³

Hari :

Adalah 1. waktu dari pagi sampai pagi lagi (yaitu satu edaran bumi pada sumbunya, 24 jam): *seminggu ada tujuh --*; 2. waktu selama matahari menerangi tempat kita (dari matahari terbit sampai matahari terbenam): *sesudah berlayar satu – satu malam tibalah kami di pulau ini*; 3. keadaan udara dsb) yang terjadi di waktu 24 jam; *kalau – mendung, saya tidak datang; -- baru pukul enam petang*; 4. banyaknya jam di sehari yang dipakai bekerja; *pekerjaan ini diselesaikan di waktu lima --*⁴

¹ Lukman Ali (ed), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cetakan 10, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), p. 350

² *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, jilid VIII, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990), p. 294.

³ Ariyono Suyono dan Aminuddin Siregar, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: CV. Akademika Presindo, 1985), p. 184

⁴ Lukman Ali, *Op.Cit.*, p. 341

Sehari-hari :

Adalah “tiap-tiap hari, setiap hari; pekerjaannya ~adalah mengumpulkan daun jati.”⁵

Tema:

Menurut A.G. Pringgodigdo dalam *Ensiklopedi Umum*: adalah “yang mendasari suatu ciptaan.”⁶

Menurut W.J.S. Poerwadarminta: adalah “Pokok pikiran/dasar cerita (yang dipercakapkan), dipakai sebagai dasar mengarang, mengarang sajak dan seterusnya.”⁷

Lukisan :

Menurut Soedarso Sp., lukisan adalah: “pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.”⁸

Menurut *Curtis International Library of Knowledge*: adalah lebih dari sekedar suatu kombinasi garis-garis dan warna pada permukaan dua dimensi. Ia adalah suatu cara dimana orang bisa mengkombinasikan pandangan hidup mereka, penderitaan mereka, gagasan serta kepercayaan, tapi seniman yang benar-benar kreatif menampilkan pada dunia yang lebih dari pada sebuah pertanyaan dari reaksi pribadi; lukisan adalah karya seni yang

⁵ *Ibid.*, p. 351

⁶ A.G Pringgodigdo, *Ensiklopedia Umum*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1977),p. 1320

⁷ W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1984), p. 1040

⁸ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta: Suku Dayar Sana, 1990), p. 10

memiliki makna pada diri sendiri, sebuah kehidupan sendiri baik lukisan tersebut realistik maupun abstrak.⁹

B. Latar Belakang Timbulnya Ide

Kehidupan manusia yang bersifat sementara ini adalah kehidupan yang tidak akan kembali dalam sejarah seseorang untuk selama-lamanya, kehidupan bergulir mengikuti jalannya waktu dan hari demi hari menghabiskan usia manusia yang sedang menjalaninya oleh karena itu, kehidupan yang sangat singkat di dunia ini harus ditata dengan baik, memperhatikan, memikirkan, merenungkan atau merekayasa, bertindak dan bekerja disusun manis terurai dengan program serta bertujuan mencari ridho Allah SWT. Seperti sabda Nabi Muhammad Saw yang kurang lebihnya berbunyi, "yang dinamakan iman ialah apabila kau meyakini di dalam hati, menyatakan dengan lidah, dan melaksanakannya dengan perbuatan".

Perjalanan hidup setiap manusia berbeda-beda, manusia di dunia ini bagaikan wayang dan Allah SWT adalah dalangnya, di dalam hidup diatur oleh yang Maha Agung, Allah SWT dan bagaimana kita masing-masing menyikapi hidup dan menjalaninya, untuk memenuhi kebutuhannya, manusia tidak pasif dan diam begitu saja melainkan aktif bergerak atau bekerja yang tentunya didasari atas kemandirian, kesabaran,

⁹ *Curtis International Library of Knowledge, "Art and Architecture"*, (London: Aidus Book Limited, 1968), p. 25

menerima apa adanya (rasa syukur), konsisten terhadap apa yang dikerjakannya dan lain sebagainya.

Menyikapi kehidupan ini, manusia tidak lepas apa yang dinamakan tanggung jawab. Seperti pengertian manusia yang dikemukakan oleh Soegarda Poerbakawatja:

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna badan dan akalunya, ia berbeda dengan mamalia lain, karena susunan otaknya, alat-alat untuk berbicara, tangannya, sikap badan jika berjalan, ia memiliki sifat sebagai berikut, ia terdiri dari zat dan roh, jasmani dan rohani. Ia pada umumnya aktif dan dimamis, manusia memiliki dorongan-dorongan pokok, lapar, haus, seks, takut, dan lain-lain, manusia memiliki dasar sosial ia tumbuh dan berkembang menjadi manusia bersama-sama dalam hubungannya dengan manusia lainnya. Manusia mencapai disintegrasi pendidikan berusaha menemukan unsur-unsur yang menyatukan, manusia bebas dalam kemauannya untuk menghadapi masalah-masalah yang dijumpainya dan mengambil keputusan-keputusan atas dasar motif-motif tertentu, kebebasan ini membawa tanggung jawab.¹⁰

Selain itu manusia adalah makhluk yang berkreasi yang disebut juga *homo creator*, dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinyapun manusia dituntut untuk bekerja atau berkarya.

Kehidupan manusia sehari-hari di dalam masyarakat tanpa adanya sentuhan karya, bekerja dan berkreasi yang rasanya seperti lingkungan mati(tidak ada tanda kehidupan) dan tidak berarti apa-apa, oleh sebab itu manusia dalam pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani seperti makan, minum, hiburan dan lain-lain dituntut untuk bekerja keras, melihat banyak

¹⁰ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, cetakan III, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), P. 205

sekali pekerjaan yang dilakukan manusia dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya seperti pegawai negeri, ABRI, polisi, bisnisan, nelayan, buruh tani, pembantu rumah tangga, kuli bangunan, dan masih banyak lagi pekerja kasar lainnya, apapun pekerjaan yang dilakukannya walaupun memeras keringat dan tenaga yang jelas adalah positif.

Dengan hakekat bahwa sikap dirinya yaitu untuk menetapkan sebuah tujuan ke mana arah tindakan yang dilakukan dan tingkah-laku tersebut sangat ditentukan oleh ke mana dia mengarah, apa cita-citanya, dan apa yang akan diperbuatnya.

Sikap hidup inilah yang dikemukakan oleh penulis sebagai dasar timbulnya sebuah ide di dalam berkarya, sikap hidup terhadap diri sendiri, lingkungan masyarakat dan lebih-lebih sikap hidup kepada Sang Maha Pencipta.

Sikap hidup terhadap diri sendiri seperti bagaimana cara bertindak, memilih, dan mengerjakan atas sesuatu aktifitas dan pekerjaan dirinya sendiri sebagai pemenuhan hidupnya sehari-hari dan lain sebagainya, yang kemudian berdampak kepada sikap bermasyarakat, seperti sikap sopan santun, rendah hati dan sikap positif lainnya, seperti yang dikemukakan oleh Sujarwo:

”Dalam menghadapi kehidupan, manusia berarti menghadapi manusia lain atau menghadapi kelompok manusia, ada yang bersikap etis ada pula yang bersikap non-etis, sikap etis disebut juga sikap positif, sedangkan sikap non-etis disebut juga sikap negatif.”

Ada tujuh sikap etis yaitu:

1. Sikap lincah (luwes/supel, pandai menyesuaikan diri)

2. Sikap tenang (tekun, sabar, tabah, hati-hati)
3. Sikap halus (lembut kata-kata, roman muka, anggota badan)
4. Sikap berani (berani karena benar, jujur dan adil, berpendirian kuat, daya kreasi tinggi)
5. Sikap aktif (siap bekerja dan berpikir positif)
6. Sikap rendah hati (tidak menonjolkan diri, sederhana, tidak gila hormat, tidak emosional, dan sebagainya)
7. Sikap bangga (gembira, senang, terharu terhadap karya diri sendiri/orang lain dengan tidak disertai kesombongan)¹¹

Begitu juga sikap di atas akan merefleksikan sikap yang ketiga yaitu sikap kepada Allah SWT, seperti rasa syukur, sabar, rendah diri kepada Allah, dan lain sebagainya. Sikap hidup terhadap diri sendiri dalam kehidupan kesehariannya khususnya atau terutama aktifitas, pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya, inilah yang melahirkan dan menjadikan ide dalam berkarya nantinya, seperti yang dikemukakan Toto Tasmara:

Kesadaran untuk bekerja harus diiringi oleh tujuan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat (shalih) yang kemudian melahirkan sesuatu peningkatan perbaikan (islah, improvements) untuk meraih nilai yang lebih bermakna dia mampu menuangkan idenya dalam bentuk perencanaan, tindakan, serta melakukan penilaian dan analisis tentang sebab dan akibat dari aktifitas yang dilakukannya (managerial Aspect)¹²

C. Tujuan dan manfaat

1. Tujuan

- a. Sebagai catatan atau memori perjalanan hidup diri pribadi apa yang telah dikerjakan sehari-hari yang divisualkan dalam karya lukisan.

¹¹ Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya*, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan kerja sama dengan Pustaka Pelajar, Glagah UH IV/343, 1999), pp. 96-97

¹² Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insaani, 2002), p. 8.

- b. Menciptakan lukisan dengan berbagai macam bahan seperti cat minyak di atas kanvas, cat air di atas kanvas konte/pencil/cat air di atas kertas, teknik kolase dan lain-lain, agar tidak monoton dan agar penikmat tidak jenuh melihat karya yang disuguhkan penulis.

2. Manfaat :

- a. Isi yang terkandung dalam lukisan nantinya sebagai nasehat diri sendiri khususnya dan penikmat pada umumnya.
- b. Memahami hakikat pribadi, manusia, masyarakat dan segala isi lingkungannya, sehingga akan menambah keyakinan tentang keberadaan Allah Yang Maha Kreatif.
- c. Pembaca atau penikmat nantinya bisa menerima, mencermati, dan sebagai bahan renungan, hiburan, koreksi, serta kritik bagi penulis ataupun nasehat orang lain sehingga memberikan makna baru tentang realitas kehidupan, maupun makna kehidupan itu sendiri.
- d. Dengan mencerna apa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, bertingkah laku dan mengisi waktu, yang terutama berhubungan dengan pekerjaan, penulis banyak mendapatkan pengalaman estetis baik tentang arti hidup, kesabaran, kelembutan, cinta kasih.